



Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: (Study Kasus Pada Guru IPS SMP Muhammadiyah Temi Dusun Temi Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat)

Indriyani Wabula*, Victry E. Picauly, Amjad Salong

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: indriyaniwabula02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Guru IPS SMP Muhammadiyah Temi terhadap manfaat penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pemdekatan studi kasus. Dan metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru IPS SMP Muhammadiyah Temi mengetahui tentang manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta memahami komponen-komponen yang ada dalam RPP. Namun dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak sepenuhnya mengacu dengan RPP yang ada. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang tidak sesuai dengan RPP yang ada.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia.pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era global. Pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik” (Sari et al. 2022). Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peranan utama dalam peranan pembangunan pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dalam suatu keberhasilan pendidikan pada peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan yang tertuang pada pasal 19 mengisyaratkan bahwa guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang memberikan ruang yang cukup bagi prakrsa, kretifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikis siswa (Marsani, Khodajiah 2021).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen, antara lain: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Guru termaksud komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang memiliki tanggung jawab dan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru untuk memperhatikan bernagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar dan media (Sahyan, Ummul Husna Rauter, and Indah Nazlia 2023) Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.65 Tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat peraga dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (HADI and YUNUS 2024). Hal ini mendorong setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Astutik, Danugiri, and Hartati 2022). Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru dalam menghadapi pembelajaran dikelas (Diva Dhiyaul Auliyah et al. 2024).

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam

setiap kegiatan, termaksud dalam sebuah pembelajaran (Diva Dhiyaul Auliyah et al. 2024). Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Dewi et al. 2022). Sebagai pembelajar, guru profesional harus mengenali tujuan pembelajaran, mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional (tujuan kelembagaan), dan tujuan intraksional (tujuan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran). Selain menguasai tujuan pembelajaran, guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama yang telah dikembangkan dalam standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila diawali dengan perencanaan yang matang, perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam memahami kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung (Bukit 2022). Dalam merancang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari beberapa komponen termaksud didalamnya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan ketentuan Kurikulum 13/K-13 (Soeprianto, Sarjana, and Hapipi 2018).

Menurut Vidiarti, Zulhaini, and Andrizal (2019), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran terprogram (Wahyuni and Ftirianingsih 2023). Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu kemampuan guru membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Selain itu dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 juga menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Fadil, Ikhtiono, and Nurhalimah 2024). Mengingat pentingnya penyusunan RPP bagi seorang guru maka sangat perlu untuk disiapkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Alasan pentingnya mengimplementasikan RPP dengan baik adalah guru lebih mudah mengefektifkan pembelajaran karena RPP memuat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuannya adalah untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sutama 2017).

Namun permasalahan yang terlihat dalam proses belajar mengajar kebanyakan guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan atau pedoman dalam mengajar. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Temi, bahwa guru dalam mengajar tidak lagi menggunakan RPP sebagai acuan atau pedoman dalam mengajar, guru hanya menggunakan buku ajar sebagai acuan dalam mengajar. pembelajaran yang berlangsung juga tidak ada timbal balik dari siswa hanya guru yang berperan aktif. Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS SMP Muhammadiyah Temi diperoleh informasi bahwa guru sebelum mengajar telah menyiapkan RPP sebagai acuan berjalannya proses pembelajaran namun, ketika proses pembelajaran berlangsung apa yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan RPP yang ada. Dalam hal ini berdampak pada ketidaktercapaiannya tujuan pembelajaran. sehingga hal itu membuat guru tidak lagi menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui manfaat penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran pada guru IPS SMP Muhammadiyah Temi Dusun Temi Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memahami manfaat RPP dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Temi, dengan informan tunggal seorang guru IPS. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan analisis dokumen (foto dan catatan pembelajaran), kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan temuan diperkuat dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, member check, audit trail, dan konsultasi ahli (expert opinion) untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pepsodent adalah merek pasta gigi tertua di Indonesia yang diluncurkan di AS pada 1920-an dan masuk ke Hindia Belanda era kolonial. Produk ini berkomitmen pada kesehatan gigi-mulut melalui tiga misi: (1) menyediakan produk bermutu tinggi dengan bahan teruji klinis, (2) memperluas akses layanan kesehatan gigi melalui program masyarakat dan sekolah, serta (3) menerapkan praktik ramah lingkungan seperti kemasan daur ulang untuk target karbon netral. Pepsodent menawarkan beragam varian dengan manfaat spesifik: Pencegah Gigi Berlubang (kalsium aktif & mikrofluoride), Active White (pemutih alami), Complete Care (anti plak & perlindungan enamel), dan Complete 8 (antibakteri 99% dengan zinc mineral) untuk kebersihan gigi, pencegahan lubang, pemutihan, perlindungan enamel, serta kesegaran napas.

Profil Responden Penelitian Pepsodent di Negeri Passo

Penelitian ini melibatkan 45 responden dengan karakteristik dominan: perempuan (62,3%), usia 21-30 tahun (62,3%), pelajar/mahasiswa (77,7%), dan berpenghasilan <Rp500.000/bulan (66,6%). Dominasi perempuan mencerminkan kecenderungan lebih memperhatikan kesehatan gigi, sementara usia muda (21-30 tahun) menunjukkan kelompok yang aktif terpapar iklan dan media sosial. Mayoritas responden berstatus pelajar dengan penghasilan rendah mengindikasikan bahwa harga terjangkau dan promosi menarik (seperti diskon) menjadi faktor kunci dalam keputusan pembelian Pepsodent.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Temi dari 21 Mei hingga 10 Juli 2024 mengkaji persepsi guru tentang manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai panduan guru dalam mengajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. RPP berisi proyeksi kegiatan pembelajaran, meskipun pelaksanaannya bisa bersifat situasional, namun perencanaan matang dapat memastikan hasil pembelajaran mendekati harapan. Berdasarkan wawancara dengan 1 informan kunci, analisis menunjukkan bahwa guru memandang RPP sebagai alat penting dalam pengembangan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar dalam kurikulum (Mulyasa, 2013:43).

Pemahaman Guru Mengenai RPP

Guru IPS di SMP Muhammadiyah Temi memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai dokumen penting yang berisi rencana pembelajaran untuk satu atau lebih pertemuan, mencakup komponen seperti identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, indikator pencapaian kompetensi (IPK), alokasi waktu, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian. Guru juga memahami bahwa IPK berfungsi sebagai tolak ukur pencapaian kompetensi dasar, sementara KD disusun berdasarkan materi pembelajaran, seperti menjelaskan macam-macam kebutuhan agar siswa mampu memahaminya. Dalam pelaksanaannya, guru mengikuti tiga tahap pembelajaran kegiatan awal, inti, dan penutup meskipun terkadang adaptasi diperlukan. Misalnya, setelah berdoa dan absensi, guru langsung masuk ke kegiatan inti dengan menyampaikan materi melalui diskusi interaktif dan evaluasi lisan di akhir sesi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penuturan informan menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang penyusunan RPP dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

Manfaat Penggunaan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memberikan beberapa manfaat penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Pertama, RPP berfungsi sebagai petunjuk arah untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu guru merancang kegiatan yang terarah dan terencana. Kedua, RPP menjadi pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang guru serta siswa, meskipun pelaksanaannya di kelas terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana karena kondisi situasional. Ketiga, RPP berperan sebagai pedoman kerja bagi guru dan siswa, memastikan semua pihak terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok dan evaluasi. Keempat, RPP berfungsi sebagai alat ukur efektivitas pembelajaran, memungkinkan guru mengevaluasi ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan. Kelima, RPP membantu dalam penyusunan data untuk menyeimbangkan kerja, seperti melalui catatan khusus untuk perbaikan proses pembelajaran. Keenam, RPP menghemat waktu, tenaga, dan sumber daya karena alokasi waktu dan metode pembelajaran telah direncanakan sebelumnya. Namun, guru terkadang tidak sepenuhnya mengacu pada RPP karena keterbatasan media pembelajaran dan kondisi kelas yang dinamis, meskipun materi dan tujuan pembelajaran tetap mengacu pada RPP yang telah disusun. Secara keseluruhan, guru memahami bahwa RPP membuat pembelajaran lebih terstruktur dan terukur.

Kendala dan Solusi

Penggunaan RPP menghadapi beberapa kendala, seperti penyesuaian metode dengan karakteristik siswa yang beragam, beban administratif guru yang tinggi, dan keterbatasan media pembelajaran khususnya di daerah pedesaan yang mengandalkan ceramah dan diskusi. Selain itu, kurangnya pelatihan pengembangan profesional juga menjadi hambatan. Namun, guru mencari solusi dengan berdiskusi sesama rekan, memanfaatkan internet untuk belajar mandiri, serta mengevaluasi proses pembelajaran melalui catatan khusus untuk perbaikan. Meski pelaksanaan di kelas tidak selalu sesuai RPP karena kondisi dinamis, guru tetap berpedoman pada materi dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dukungan sekolah dan alokasi sumber daya yang memadai diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Tentang RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai panduan guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan temuan penelitian, guru IPS SMP Muhammadiyah Temi memahami komponen RPP dengan baik, termasuk Kompetensi Dasar (KD) sebagai tolak ukur pencapaian siswa dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran dalam RPP terbagi menjadi tiga tahap: (1) Kegiatan Pendahuluan, Persiapan siswa melalui orientasi, apersepsi, dan motivasi. Namun, temuan

menunjukkan guru terkadang langsung masuk ke inti pembelajaran tanpa apersepsi. (2) Kegiatan Inti, Tahap utama pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa, sesuai temuan bahwa guru menggunakan komunikasi dua arah (guru-siswa atau diskusi kelompok). (3) Kegiatan Penutup, Evaluasi melalui refleksi, umpan balik, dan penugasan (lisan/tulis), sejalan dengan Permendikbud No. 103/2014 dan pendapat Panigoro (2020), tentang pentingnya meninjau kembali materi. Secara keseluruhan, RPP membantu guru dalam merancang pembelajaran terstruktur meskipun pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

Manfaat Penggunaan RPP

1. *Petunjuk Arah dalam Mencapai Tujuan*

RPP berfungsi sebagai panduan untuk memastikan pembelajaran terarah dan terencana, dengan komponen seperti tujuan pembelajaran, KD, IPK, alokasi waktu, dan metode yang jelas (Kunandar, 2011; Majid, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP membantu guru menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis.

2. *Dasar Mengatur Tugas dan Wewenang*

RPP dirancang untuk mengatur peran guru dan siswa, namun temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi di kelas tidak selalu sesuai RPP karena kondisi dinamis (Uno, 2008). Meski demikian, materi dan tujuan pembelajaran tetap mengacu pada RPP.

3. *Pedoman Kerja bagi Guru dan Siswa*

RPP memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan komunikasi dua arah, meningkatkan keterampilan kritis dan analitis (Suyanto, 2013).

4. *Alat Ukur Efektivitas Pembelajaran*

RPP menjadi tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran, meskipun efisiensi waktu dan sumber daya terkadang belum optimal (Biggs, 2007). Evaluasi melalui RPP membantu guru menilai keberhasilan proses belajar.

5. *Bahan Penyusunan Data untuk Perbaikan*

Catatan evaluasi akhir pembelajaran berdasarkan RPP memungkinkan guru mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan kualitas pengajaran (Wiggins & McTighe, 2008).

6. *Penghematan Waktu, Tenaga, dan Sumber Daya*

RPP mengoptimalkan alokasi waktu dan perencanaan metode pembelajaran, meskipun keterbatasan media di daerah tertentu mengharuskan adaptasi (Masliana 2021). Guru memahami manfaat RPP dalam menciptakan pembelajaran terstruktur, meski pelaksanaannya sering disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. RPP tetap menjadi acuan utama untuk materi dan tujuan pembelajaran, sejalan dengan prinsip pembelajaran efektif (Marzano, 2007).

Kendala dan Solusi

Guru IPS SMP Muhammadiyah Temi memahami RPP dan komponen-komponennya serta manfaatnya dalam menciptakan pembelajaran yang terarah dan terencana, namun dalam pelaksanaannya menghadapi kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, ketidaksesuaian metode dengan karakteristik siswa yang beragam, dan waktu yang terbatas akibat beban administratif, sehingga proses pembelajaran tidak selalu mengacu sepenuhnya pada RPP yang telah disusun (Putri and Fathoni 2022). Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengevaluasi bagian-bagian yang tidak sejalan dengan RPP dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas yang dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan menganalisisnya, dengan demikian dapat disimpulkan : (1) Guru IPS SMP Muhammadiyah Temi paham tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta komponen-komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran yang tidak sejalan dengan RPP yang di buat. (2) Guru IPS SMP Muhammadiyah Temi memahami tentang manfaat RPP namun tidak mengimplemntasikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung (3) Kendala guru IPS SMP Muhammadiyah Temi dalam menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda serta kurangnya media pembelajaran menjadi salah-satu hambatan dalam penggunaan RPP pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Novia, Dadang Danugiri, and Dian Hartati. 2022. "ANALISIS GAYA BAHASA PADA NOVEL JALAN PASTI BERUJUNG KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SMA." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5(1): 78. <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/view/7979>.
- Bukit, Servista. 2022. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Di Sekolah Dasar." *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1(1): 1–10. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/45>.
- Dewi, Nurul Kemala, Safruddin Safruddin, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, and Mega Pusпита Sari. 2022. "PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM PADA

- MAHASISWA PGSD FKIP UNRAM.” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 5(4): 406–10. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4307>.
- Diva Dhiyaul Auliyah, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, and Faelasup Faelasup. 2024. “Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 2(3): 203–16. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/150>.
- Fadil, Khaidir, Gunawan Ikhtiono, and Nurhalimah Nurhalimah. 2024. “Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(1): 224–38. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/472>.
- HADI, SAMSUL, and YUSRON MAULANA EL YUNUS. 2024. “EVALUASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA TERHADAP KANDUNGAN, HUBUNGAN, DAN MANFAAT AL QUR’AN.” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 4(1): 11–16. <https://jurnalp4i.com/index.php/academia/article/view/2779>.
- Marsani, Khodajjah, Makruf. 2021. “MANFAAT RPP BAGI GURU, KEPALA MADRASAH DAN PENGAWAS DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SERDANG BEDAGAI.” *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 2(2): 81–85. <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/984>.
- Masliana, Masliana. 2021. “MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) INOVATIF MELALUI KERJA PRAKTEK DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK PADA SMP NEGERI 7 TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN PELAJARAN 2017/2018.” *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA* 5(3): 441. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/370>.
- Panigoro, Imran. 2020. “Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4(2): 145. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/273>.
- Putri, Salsabila Anindya, and Achmad Fathoni. 2022. “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(4): 5898–5909. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3163>.
- Sahyan, Ummul Husna Rauter, and Indah Nazlia. 2023. “MANFAAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR ANAK USIA DINI DI RA SULTHONUL FADHILAH MEDAN MARELAN.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 3(1): 1–14. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/193>.
- Sari, Siti Mayang, Yamnur Mahlia, Winning Amintas Kartika Waruwu Sari, and Jalaluddin Jalaluddin. 2022. “Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru.” *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7(1): 89. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/6268>.
- Soeprianto, Harry, I Ketut Sarjana, and Hapipi Hapipi. 2018. “IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAGI PARA GURU DI GUGUS III CAKRANEGARA.” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 1(1). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/483>.
- Sutama, Sutama. 2017. “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Berbasis Lesson Study Di SMP.” *Jurnal VARIDIKA* 28(2): 188–96. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/3033>.
- Vidiarti, Erni, Zulhaini Zulhaini, and Andrizal Andrizal. 2019. “ANALISIS KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/5858>.
- Wahyuni, Sri, and Dwi Ftirianingsih. 2023. “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI MATA KULIAH DESAIN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS NAHDALTUL ULAMA.” *Mozaic : Islam Nusantara* 9(2): 109–18. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/article/view/846>.